

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan suatu sistem yang sudah terlembaga dalam setiap masyarakat, dan secara mendasar telah menjadi norma yang mengikat dalam keseharian serta menjadi pedoman dari konsep yang ideal. Ajaran agama yang menjadi wacana keseharian secara nyata menjadi dorongan teologis manusia untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk dalam hal ini adalah aktivitas ekonomi (Moch. Nadjib, dkk., 2008).

Salah satu upaya merealisasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas kehidupan masyarakat adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariat Islam. Dari sekian jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya dalam masyarakat modern. Hal ini disebabkan oleh peran perbankan yang lebih menyentuh kepada masyarakat luas, karena terkait langsung dengan kegiatan ekonomi keseharian (Adiwarman, 2006).

Disinilah muncul istilah perbankan syariah yaitu sistem perbankan yang menggunakan prinsip bagi hasil dan keuntungan atas transaksi riil serta melarang adanya bunga atau riba dalam berbagai bentuk. Penghapusan riba sebagai konsep paling mendasar dari bank syariah, sekaligus yang membedakan perbankan syariah dengan bank konvensional, baik secara konsep atau filosofinya, maupun dalam

praktiknya. Sebagai penunjang sistem ekonomi, penggunaan konsep suku bunga diganti dengan konsep transaksi yang berupa akad jual beli (*bai'*), seperti *murabahah*, *salam*, *istishna*, maupun akad *syirkah* (bagi hasil), yang meliputi *mudharabah* dan *musyarakah* (Ateit Rahmawati, 2005).

Kemudian Ateit Rahmawati (2005) menjelaskan bahwa produk-produk perbankan syariah sangat berbeda dengan produk konvensional, dimana unsur kemitraan dan intensitas hubungan antara nasabah dan bank sangat kuat. Ini tercermin dalam dua produk utama sistem perbankan syariah, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Disamping itu sistem pembiayaan yang ada pada bank syariah sangat berbeda dengan sistem kreditur-debitur yang berlaku di bank konvensional, dimana peminjam adalah pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usahanya dan bank adalah pihak yang memberi pinjaman.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu jenis perbankan yang diakui oleh Bank Indonesia (BI) memiliki fungsi utama yaitu, sebagai lembaga intermediasi antara kelompok masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dengan kelompok yang memerlukan dana, hanya saja bank ini berskala mikro. Kemudian BI mengeluarkan peraturan khusus yang mengatur mengenai Bank Perkreditan Rakyat Syariah melalui Undang-Undang No. 9/19/PBI/2007, tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, yang kemudian direvisi oleh Undang-Undang nomor 21

4/2008 tentang perbankan syariah yang dijabarkan dalam Undang-

Undang No. 10/16/PBI/2008 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 yang salah satu pasalnya mengatur bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah di ubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Singkatnya, peraturan ini mengatur bahwa Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi menggunakan sistem syariah harus menggunakan nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Achmad Alwi, 2009).

Aktivitas Bisnis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada prinsipnya tidak beda jauh dengan tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud manajemen BPRS harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Sehingga mencapai tingkat kesehatan seperti yang disyaratkan regulasi Bank Indonesia.

Disinilah diperlukan proses pencatatan dan pelaporan semua transaksi dan kegiatan muamalah yang dilakukan di perbankan syariah. Oleh karena itu, perlu sistem akuntansi yang relevan. Sehingga diperlukan proses akuntansi. Proses akuntansi ini tidak saja akan mempengaruhi perilaku manajemen, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat sekelilingnya, tetapi juga organisasi yang bersangkutan (Muhammad 2005).

Kemudian Muhammad (2005) menyebutkan, bahwa para pakar syariah Islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank konvensional seperti telah dikenal selama ini. Standar akuntansi

tersebut menjadi kunci sukses bank syariah dalam melayani masyarakat di sekitarnya sehingga seperti lazimnya, harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya namun tetap dalam konteks syariah Islam. Salah satu prasyarat pengembangan kepercayaan itu adalah adanya ketersediaan sumber informasi yang meyakinkan nasabah terhadap kemampuan bank syariah dalam mencapai tujuannya.

Diantara sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan keuangan dari bank syariah yang disiapkan sesuai dengan standar yang dapat diterapkan pada bank syariah. Tujuan laporan keuangan itu sendiri (KDPPLKS dalam Rizal Yaya, dkk., 2009), selain memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber dana yang di percayakan pada pihak bank syariah adalah ;

1. Pemberian informasi dan peningkatan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah,
2. Pemberian informasi pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah.

Rifqi Muhammad (2008) menjelaskan, bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 1999 meluncurkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang akuntansi perbankan syariah yang merupakan awal komitmen IAI. Setelah beberapa tahun diterapkan, muncul pemikiran untuk memperluas ruang lingkup PSAK yang tidak

hanya untuk bank syariah saja. Akhirnya, pada tahun 2007 IAI meluncurkan PSAK syariah yang terdiri dari Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) dan PSAK No. 101 sampai PSAK No. 106. Namun demikian, karena belum semua transaksi syariah diatur melalui PSAK syariah maka sebagian komponen PSAK No. 59 masih dipergunakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan ini menjadi suatu penelitian. Dimana dari beberapa literatur yang penulis baca dan pelatihan yang penulis ikuti, ditemukan bahwa dalam praktiknya sampai dengan saat ini perbankan syariah masih berpedoman pada PSAK No. 59 untuk pencatatan laporan keuangannya meskipun PSAK yang terbaru yakni PSAK No. 101 sampai PSAK No. 106 telah efektif berlaku pada 1 Januari 2008.

Maka dari itu, penulis mengambil judul; **“KESESUAIAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PRODUK SYIRKAH TERHADAP PSAK DI PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BAROKAH DANA SEJAHTERA.”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:
Untuk menganalisis kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan pada produk *syirkah* sesuai dengan

PSAK No. 101, PSAK No. 105, dan PSAK No. 106 di PT. Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan produk *syirkah* di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 101, PSAK No. 105, serta PSAK No. 106.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan prinsip akuntansi pada produk *syirkah* di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera dengan PSAK No. 101, PSAK No. 105, dan PSAK No. 106.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

1. BPRS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera dan kesesuaiannya terhadap PSAK khususnya PSAK No.

101, PSAK No. 105 dan PSAK No. 106, sehingga dapat menambah wawasan bagi manajemen itu sendiri.

2. Lembaga dan Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan suatu bank terhadap PSAK serta sebagai tambahan referensi.

3. Penulis

Menambah pengetahuan dalam menerapkan teori yang pernah diperoleh sebelumnya.